

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN DEMAK

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Demak

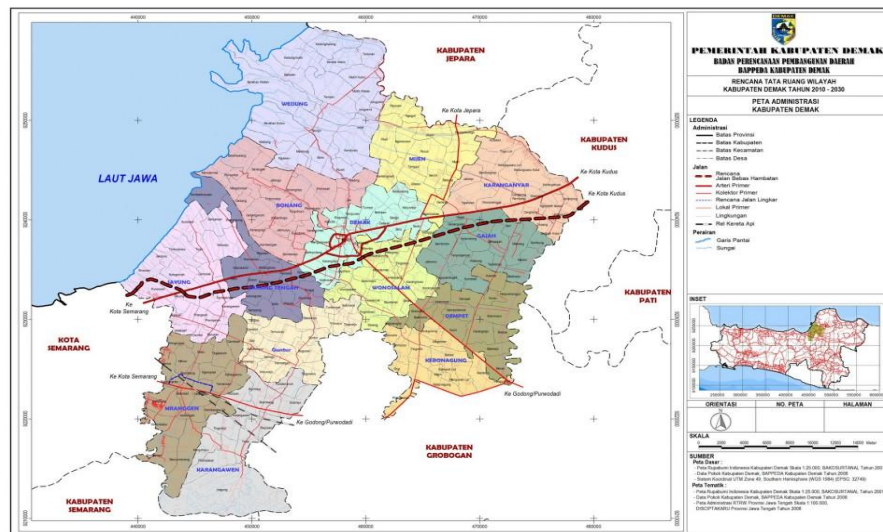
Kabupaten Demak adalah salah satu dari 35 kabupaten dan kota di bagian timur Provinsi Jawa Tengah. Terletak pada koordinat $6^{\circ}43'26''$ - $7^{\circ}09'43''$ LS dan $110^{\circ}27'58''$ - $110^{\circ}48'47''$ BT, dan memiliki luas 89.743 hektar. berjarak terjauh itu 49 km dari barat ke timur dan 41 km dari utara ke selatan. Secara administratif, Demak terbagi menjadi 14 kecamatan, 243 desa, dan 6 kelurahan. Sebagian besar Kabupaten Demak mempunyai wilayah sawah mencapai seluas 51.799 hektar (57,72%), dengan sisanya berupa lahan kering. 13,77%. Digunakan untuk tegal/kebun, 0,05% sementara tidak digunakan dan 11,16% digunakan untuk tambak.

Kabupaten Demak berkembang dari kota bersejarah yang memiliki peran strategis dalam bidang pemerintahan, politik, ekonomi, dan sosial budaya, khususnya dalam penyebaran agama Islam di Indonesia, terutama di Pulau Jawa. Berlandaskan nilai historis tersebut, Pemerintah Kabupaten Demak merumuskan penetapan hari jadi daerah yang dipandang penting dari aspek historis, pragmatis, dan pembangunan. Dalam penyelenggaraan pemerintahan, Kabupaten Demak didukung oleh 42 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terdiri atas sekretariat daerah, badan, dinas, kantor, kecamatan, dan kelurahan, dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan.

2.1.1 Kondisi Geografis Wilayah Administrasi Kabupaten Demak

Dengan luas 89.743 hektar, Kabupaten Demak termasuk dalam wilayah administratif Provinsi Jawa Tengah.

Gambar 2.1
Peta Administrasi Kabupaten Demak



Sumber: demakkab.go.id

Wilayah Kabupaten Demak berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan di bagian timur, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Grobogan di bagian selatan, serta Kota Semarang di bagian barat. Di sisi utara, wilayah ini berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan Kabupaten Jepara. Adapun jarak tempuh dari ibu kota Kabupaten Demak ke daerah sekitarnya meliputi Demak–Semarang sejauh 26 km, Demak–Kudus 25 km, Demak–Jepara 45 km, dan Demak–Purwodadi 38 km. Kabupaten Demak terdiri dari 14 kecamatan yang memiliki luas wilayah yang berbeda-beda. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Wedung dengan

presentase 13% dari luas Kabupaten Demak, Kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu Kecamatan Kebonagung dengan presentase 4,5% dari luas Kabupaten Demak. Berdasarkan data Stasiun Klimatologi Kelas I Jawa Tengah, jumlah hari hujan terbanyak pada tahun 2024 tercatat pada Januari sebanyak 23 hari, sementara curah hujan rata-rata tertinggi terjadi pada Februari dengan intensitas mencapai 580,5 mm, dengan puncak curah hujan berada di wilayah Jatirogo. Pada periode yang sama, suhu udara rata-rata di Kabupaten Demak berkisar antara 28,2°C hingga 30,0°C, sedangkan tingkat kelembaban udara berada pada rentang 67%–84%.

Kabupaten Demak dilintasi oleh Jalur Nasional Rute 1 (Pantura) yang menghubungkan Jakarta, Semarang, Surabaya, hingga Banyuwangi. Secara administratif, wilayah ini memiliki luas sekitar 1.149,07 km² yang terdiri atas daratan ±897,43 km² dan perairan laut ±252,34 km². Garis pantai Demak membentang sepanjang 34,1 km dan melintasi 13 desa yang tersebar di Kecamatan Sayung, Karangtengah, Bonang, dan Wedung. Sepanjang kawasan pesisir tersebut berkembang ekosistem mangrove dengan luas kurang lebih 476 hektare.

Tabel 2.1
Wilayah Administrasi, Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Demak, 2020-2024

Kecamatan	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mranggen	19	19	19	19	19
Karangawen	12	12	12	12	12
Guntur	20	20	20	20	20
Sayung	20	20	20	20	20
Karangtengah	17	17	17	17	17
Bonang	21	21	21	21	21

Demak	19	19	19	19	19
Wonosalam	21	21	21	21	21
Dempet	16	16	16	16	16
Kebonagung	14	14	14	14	14
Gajah	18	18	18	18	18
Karanganyar	17	17	17	17	17
Mijen	15	15	15	15	15
Wedung	20	20	20	20	20
Total Demak	249	249	249	249	249

Sumber: demakkab.bps.go.id

2.1.2 Keadaan Penduduk (Demografis)

Pada bagian ini membahas kesejahteraan rakyat, keadilan sosial kemasyarakatan, pemerintah dan demografi. Komponen paling utama yang menyusun suatu daerah terdiri dari penduduk, lokasi, pemerintahan. Penduduk menjadi objek utama dan aspek yang terus berubah seiring berjalannya waktu, dengan ciri-ciri yang paling menentukan dalam menggambarkan kondisi suatu daerah.

Penduduk Kabupaten Demak pada tahun 2023 adalah sebanyak 1.240.510 orang. Sebaran penduduk terbanyak di Kecamatan Mranggen (14,51 persen) dan yang paling sedikit di Kecamatan Kebonagung (3,42 persen). Rasio jenis kelamin sebesar 101,9 artinya dapat sekitar 102 penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Ketenagakerjaan Penduduk Kabupaten Demak usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada tahun 2023 sebanyak 635.271 orang yang terdiri dari 379.287 laki-laki dan 255.984 perempuan. Sebaran penduduk yang bekerja paling banyak berpendidikan $\leq$ Sekolah Dasar (SD) sebesar 39,11%, sedangkan lulusan Perguruan Tinggi sebesar 8,71%.

Tabel 2.2
Penduduk Population Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk,
Distribusi Presentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Rasio
Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Demak, 2022-2023

Kecamatan Subdistrict	Penduduk Population	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)		
		2022	2023	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Mranggen	178.478	179.998	0,89	0,88
Karangawen	96.545	97.572	1,14	1,11
Guntur	88.546	89.845	1,60	1,55
Sayung	106.888	107.555	0,63	0,63
Karagtengah	70.408	71.284	1,34	1,31
Bonang	108.305	109.185	0,85	0,84
Demak	111.979	112.974	0,94	0,92
Wonosalam	86.951	88.179	1,54	1,49
Dempet	61.141	61.922	1,38	1,34
Kebonagung	42.106	42.411	0,75	0,74
Gajah	53.293	54.126	1,71	1,66
Karanganyar	79.007	79.809	1,08	1,06
Mijen	59.610	60.323	1,29	1,26
Wedung	84.377	85.327	1,21	1,18
Demak	1.227.634	1.240.510	1,12	1,09

Sumber: demakkab.bps.go.id dipublication tahun 2024

2.1.3 Pemerintah dan Kemasyarakatan Kabupaten Demak

Pemerintahan di Kabupaten Demak terdiri dari 14 Kecamatan dan 6 kelurahan dan 243 desa. Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) adalah 50 orang, terdiri dari 4 laki-laki dan 7 perempuan ada 8 fraksi partai di DPRD Kabupaten Demak. Fraksi yang memiliki anggota DPRD terbanyak di Kabupaten Demak adalah fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan PDIP dengan 11 anggota DPRD atau 22% dari total anggota

DPRD. Kemudian Pegawai negeri sipil daerah dan PPPK Kabupaten Demak berjumlah 2.939 (laki-laki) dan 4.917 (Perempuan) pada akhir tahun 2023.

Visi Demak: “Demak Semakin Bermartabat, Maju dan Sejahtera”

Misi Demak:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif dan berakhlak.
2. Memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik dan berintegritas.
3. Mengembangkan ekonomi daerah secara berkelanjutan berbasis potensi lokal.
4. Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
5. Memperkuat ketahanan sosial dan lingkungan yang inklusif serta berkelanjutan..

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Karanganyar

Karanganyar merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, yang berjarak sekitar 18 km ke arah timur dari ibu kota kabupaten. Pusat pemerintahan kecamatan berada di Desa Wonorejo dan wilayah administratifnya mencakup 17 desa dengan 73 rukun warga (RW) dan 411 rukun tetangga (RT). Kecamatan Karanganyar memiliki tanah bengkok seluas 799,2 hektare atau sekitar 10,43% dari total wilayah, serta tanah kas desa seluas 642,58 hektare atau sekitar 8,83%. Seluruh desa telah memiliki perangkat pemerintahan

yang lengkap, terdiri atas 17 kepala desa, 15 sekretaris desa, dan 17 Badan Musyawarah Desa.

Tabel 2.3
Jumlah data Desa di Kecamatan Karanganyar:

1. Desa Ketanjung	10. Desa Wonoketingal
2. Desa Undaan Lor	11. Desa Kedungwaru Kidul
3. Desa Undaan Kidul	12. Desa Kedungwaru Lor
4. Desa Karanganyar	13. Desa Ngaluran
5. Desa Wonorejo	14. Desa Tuwang
6. Desa Cangkring B	15. Desa Ngemplik Wetan
7. Desa Cangkring Rembang	16. Desa Jatirejo
8. Desa Kotakan	17. Desa Tugu Lor
9. Desa Bandung Rejo	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, 2024

Kecamatan Karanganyar dibatasi oleh daratan yang dimana di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Mijen, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Gajah dan Kabupaten Kudus, disebelah Selatan berbatasan Kecamatan Gajah dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gajah dan Demak.

2.3 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Demak

2.3.1 Visi dan Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Visi: Demak Bermartabat, Maju dan Sejahtera

Misi:

1. Memperkuat tata kelolaan pemerintahan yang baik, serta kehidupan bermasyarakat yang agamis, kondusif dan berbudaya.
2. Meningkatkan sumber daya manusia, sumber daya alam dan lingkungan hidup yang berkualitas dan berdaya saing.

3. Mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal, membuka lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

2.3.2 Tugas dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Tugas BPBD Kabupaten Demak:

1. Menyusun pedoman dan arahan penanggulangan bencana secara menyeluruh.
2. Menetapkan standar dan kebutuhan pelaksanaan sesuai regulasi.
3. Menyampaikan informasi kegiatan penanggulangan bencana.
4. Melaporkan pelaksanaan kepada Bupati secara berkala atau darurat.
5. Mengendalikan pengumpulan dan distribusi dana serta logistik.
6. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran dari berbagai sumber.
7. Melaksanakan kewajiban lain sesuai peraturan perundang-undangan..

Fungsi BPBD Kabupaten Demak:

1. Merumuskan kebijakan teknis penanggulangan bencana.
2. Memberikan dukungan pada pelaksanaan pemerintahan daerah di bidang bencana.
3. Membina, memfasilitasi, dan menguatkan tugas pencegahan, kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehabilitasi, serta pengelolaan logistik.
4. Melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.
5. Mengelola administrasi termasuk keuangan, kepegawaian, perlengkapan, dan ketatausahaan.

6. Melaksanakan tugas tambahan sesuai arahan Bupati Demak.

2.3.3 Struktur Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Susunan organisasi BPBD terdiri dari:

- a. Kepala badan; b Unsur Pengarah; dan c. Unsur Pelaksana

Unsur Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah, terdiri dari:

1. Kepala Pelaksana
2. Sekretariat Unsur Pelaksana, membawahkan:
 - a. Subbagian Program
 - b. Subbagian Keuangan
 - c. Subbagian Umum dan Kepegawaian
3. Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, yang membawahkan:
 - a. Seksi Pencegahan
 - b. Seksi Kesiapsiagaan
4. Bidang Kedaruratan dan Logistik, yang membawahkan:
 - a. Seksi Penanganan Kedaruratan
 - b. Seksi Logistik dan Peralatan
5. Bidang Rehabilitas dan Rekonstruksi, yang membawahkan:
 - a. Seksi Rehabilitas
 - b. Seksi Rekonstruksi
 - c. Kelompok Jabatan Fungsional

Pelaksana Teknis Pusat dalam Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops-PB) adalah unsur pelaksana bencana yang mengatur sistem informasi, pengolah data serta komunikasi bencana.

2.3.4 Landasan Hukum

Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Demak disusun berdasarkan regulasi nasional, provinsi, dan kabupaten, meliputi: Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 (Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional), UU 24/2007 (Penanggulangan Bencana), UU 9/2015 (Perubahan UU 23/2014 tentang Pemerintahan Daerah), UU 26/2007 (Penataan Ruang); Peraturan Pemerintah Nomor 21, 22, 23 Tahun 2008; Peraturan Presiden Nomor 1/2019 dan 87/2020; Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46/2008, 101/2018, 90/2019; Keputusan Mendagri Nomor 900.1.15.5-1317/2023; Peraturan Kepala BNPB Nomor 3 dan 4 Tahun 2008; serta Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 11/2021 dan 9/2016.

2.4 Kondisi Kebencanaan

2.4.1 Lokasi Rawan

Banjir menjadi bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Demak dan menjadi salah satu bencana prioritas dalam penanggulangannya. Seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Demak berpotensi terjadi bencana banjir dengan kelas yang berbeda-beda yaitu kelas sedang dan kelas tinggi. Besarnya luas bahaya banjir dipengaruhi oleh kondisi wilayah yang rentan dilihat dari parameter kajian terutama daerah topografi dan dilalui oleh beberapa sungai besar.

Tabel 2.4
Potensi Luas Bahaya Banjir di Kabupaten Demak

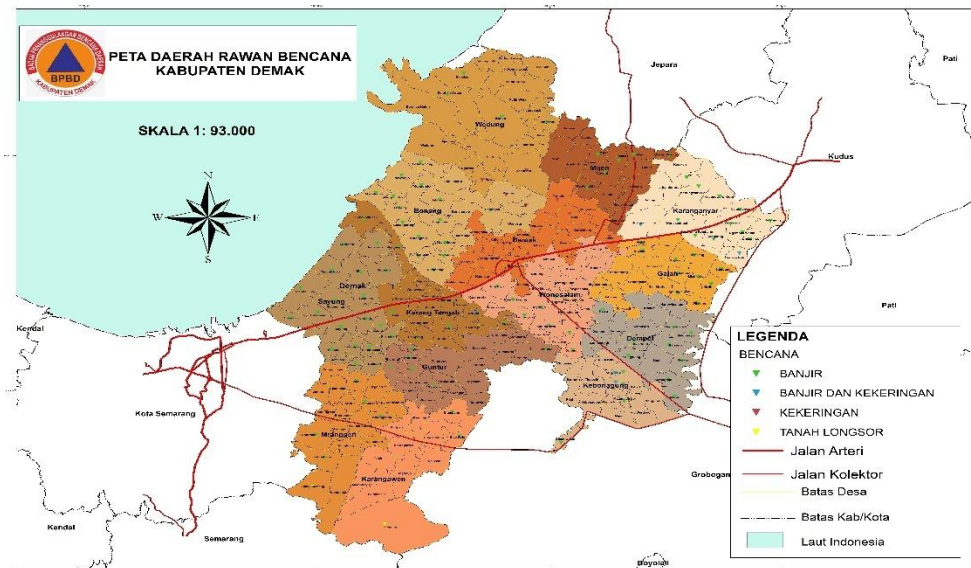
Kecamatan	LuasBahaya			Total Luas	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Bonang	176,66	2.607,01	5.922,34	8.706,01	Tinggi
Demak	-	2.129,14	4.175,86	6.305	Tinggi
Dempet	42,36	4.024,03	2.327,61	6.394	Sedang
Gajah	26,00	3.343,21	2.003,79	5.373	Sedang
Guntur	62,50	3.989,64	2.375,86	6.428	Sedang
Karangtengah	107,80	2.154,12	3.382,08	5.644	Tinggi
Karanganyar	31,87	4.310,78	2.644,34	6.986,99	Sedang
Karangawen	320,97	3329,08	1752,14	5402,18	Tinggi
Kebonagung	52,49	2.836,53	1.556,97	4.445,99	Sedang
Mijen	-	1.254,49	4.245,51	5.500	Tinggi
Mranggen	1.126,60	5.490,42	1.141,98	7.759	Sedang
Sayung	78,52	2593,49	1820,73	4492,74	Tinggi
Wedung	2,99	1.491,96	11.447,06	12.942,01	Tinggi
Wonosalam	48,36	3.222,75	3.007,89	6.278	Sedang
Kabupaten Demak	2.077,12	4.2776,65	4.7804,16	92.656,92	Tinggi

Sumber: Kajian Resiko Bencana Kabupaten Demak Tahun 2023-2027

Secara umum, bencana banjir di Kabupaten Demak menunjukkan tingkat potensi bahaya yang signifikan, dengan luas wilayah berisiko tinggi mencapai 92.656,92 hektare. Selain itu, wilayah dengan potensi bahaya kategori sedang mencakup area seluas 42.776,65 hektare yang tersebar di Kecamatan Dempet, Gajah, Guntur, Karanganyar, Kebonagung, Mranggen, dan Wonosalam. Sementara itu, kawasan dengan tingkat potensi bahaya tinggi meliputi Kecamatan Bonang, Demak, Karangtengah, Karangawen, Mijen, Sayung, dan Wedung dengan total luas mencapai 48.991,94 hektare.

2.4.2 Peta Bencana

Gambar 2.2
Peta Bencana Banjir Kabupaten Demak



Sumber: bpb.demakkab.go.id

2.4.3 Banjir

Banjir yang terjadi di Kabupaten Demak ada yang berupa banjir bandang dan banjir rob. Banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan debit air yang besar dan disebabkan terbendungnya aliran sungai pada alur sungai.

Tabel 2.5
Sebaran dan Frekuensi Kejadian Banjir Kabupaten Demak Tahun 2022-2023

No.	Kecamatan	Desa Terdampak	Frekuensi Kejadian
1.	Sayung	Pilangsari, Karangasem, Bedono, Prampelan, Timbulsloko, Jetaksari, Tugu, Kalisari, Sidorejo, Banjarsari, Tambakroto,	6

		Sriwulan, Gemulak, Loireng, Sayung, Dombo, Surodadi.	
2.	Karangtengah	Karangsari, Batu, Wonoagung, Wonowoso, Rejosari, Ploso, Karangtowo, Kedunguter, Wonokerto, Dukun, Sampang, Pidodo, Klitih, Donorejo, Grogol, Pulosari	4
3.	Guntur	Sidokumpul, Temuroso, Turitempel, Wonorejo, Tangkis, Banjarejo, Krandon, Bumiharjo, Sukorejo, Tlogorejo, Sarirejo, Gaji.	2
4.	Karanganyar	Ketanjung, Cangkring, Wonorejo, Cangkring Rembang, Ngemplik Wetan, Wonoketingal.	2
5.	Bonang	Purworejo, Margolinduk, Morodemak, Gebang, Gebangarum, Tridonorejo, Tlogoboyo, Betahwalang.	1
6.	Mijen	Pecuk, Mlaten, Tanggul	1
7.	Mranggen	Candisari, Waru, Ngemplak, Kalitengah, Bandungrejo, Kembangarum, Tegalarum, Kebonbatur.	2
8.	Karangawen	Kuripan, Bumirejo.	1
9.	Wedung	Ruwit, Ngawen, Kenduren, Tempel, Bungo, Mandung, Buko, Mutihkulon.	1
10.	Dempet	Merak, Karangrejo, Brakas, Balerejo, Sidomulyo, Kedungori, Dempet, Botosengon.	1
11.	Demak	Bintoro, Betokan, Mangunjiwan.	1
12.	Wonosalam	Kalianyar, Doreng, Kendaldoyong, Wonosalam, Jogoloyo, Botorejo.	2
13.	Gajah	Tanjunganyar, Kedondong, Banjarsari, Sari, Gedangalas	1
14.	Kebonagung	Tlogosih, Pilangwetan, Megonten.	2

Sumber: Rekap Kejadian Banjir BPBD Kabupaten Demak Tahun 2024-2026

Berdasarkan catatan kejadian banjir, Kabupaten Demak dapat dikategorikan sebagai wilayah rawan banjir yang salah satunya dipengaruhi oleh kawasan Sungai Jratunseluna. Keberadaan daerah aliran sungai (DAS) menjadi faktor pemicu banjir akibat keterbatasan kapasitas sungai dalam

menampung debit air. Di Kabupaten Demak terdapat beberapa DAS yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut, antara lain:

Tabel 2.6
Nama Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Demak

No.	Nama DAS	Luas DAS (km ²)	Nama Sungai	Panjang Sungai (km)
1.	DAS Serang-Lusi	3.175,00	Sungai Wulan/Serang	194,33
2.	DAS Kenceng	51,43	Sungai Kenceng	29,64
3.	DAS Lobener	179,48	Sungai Lobener	33,24
4.	DAS Jebor/Gejoyo	47,98	Sungai Gejoyo	30,86
5.	DAS Jajar	297,33	Sungai Jajar	59,70
6.	DAS Babon	143,57	Sungai Babon	37,7
7.	DAS Dolog	89,1	Sungai Dolog	45,5
8.	DAS Tulung-Setu	128,2	Sungai Tulung-setu	37
9.	DAS Jragung	94	Sungai Jragung	21,44
10.	DAS Tuntang	830,82	Sungai Tuntang	106,5
11.	DAS Seranglana	49,48	Sungai Seranglana	23,4

Sumber: BPSDA Tahun Selana tahun 2024-2026

Tabel 2.7
Data Kejadian Bencana Alam di Kabupaten Demak Tahun 2024

No.	Jenis Kebencanaan	Jumlah Kejadian (Januari-Juni 2024)	Kecamatan yang terdampak
1.	Kebakaran	17	Mranggen, Karangawen, Guntur, Sayung, Wonosalam, Karanganyar, Mijen
2.	Banjir / Tanggul Jebol / Limpas Air	15	Mranggen, Karangawen, Guntur, Sayung, Karangtengah, Bonang, Demak, Wonosalam, Dempet, Kebonagung, Gajah, Karanganyar, Mijen
3.	Angin Puting Beliung/ Pohon Tumbang	38	Mranggen, Karangawen, Sayung, Karangtengah, Bonang, Demak, Wonosalam, Dempet, Kebonagung, Mijen

4.	Laka Air	4	Wedung, Mranggen, Demak
5.	Evakuasi Hewan Buas	9	Mranggen, Karangtengah, Bonang, Demak, Wonosalam, Dempet, Kebonagung
6.	Kekeringan	77	Mranggen, Sayung, Wonosalam, Karanganyar, Gajah

Sumber: data.demakkab.go.id, diakses pada 2 july 2024

2.4.4. Regulasi Pemerintah

Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 9 Tahun 2016 menyatakan bahwa secara geografis, geologis, dan sosio-kultural, Kabupaten Demak merupakan wilayah rawan bencana alam, non-alam, dan sosial yang berpotensi menimbulkan kerugian materiil, immateriil, maupun korban jiwa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana beserta peraturan pelaksanaannya, pemerintah kabupaten memiliki tanggung jawab untuk menjamin hak-hak dasar dan perlindungan nyata bagi masyarakat dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Peraturan Bupati Demak mengenai kajian risiko bencana 2023–2027 menetapkan bahwa untuk mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan bencana, diperlukan pemetaan risiko yang jelas dan terukur serta sinkronisasi kebijakan antara Pemerintah Pusat, Provinsi Jawa Tengah, dan Kabupaten Demak. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kabupaten Demak menghadapi tujuh jenis bencana berdasarkan potensi dan sejarah bencana, yaitu banjir, cuaca ekstrem, gelombang ekstrem dan abrasi, gempa bumi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, serta tanah longsor. Kajian risiko ini mencakup analisis bahaya, kerentanan, kapasitas, dan keseluruhan risiko bencana.